

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**  
**Menggunakan media gambar kartu huruf di PAUD Mekar Sari Liman**

*Efforts to Improve Early Childhood Beginning Reading Ability Using picture card media*  
*at PAUD Mekar Sari Liman*

**Salmon Amtiran**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor

Alamat: Karang Siri, Kec. Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Email korespondensi : [salmonamtiran03@gmail.com](mailto:salmonamtiran03@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 02 Desember 2022

Revised: 22 Januari 2023

Accepted: 24 Februari 2023

**Keywords:** *Beginning Reading,*  
*Letter Card Media*

**Abstract:** *The formulation of the problem in this study is How to Improve Early Childhood Reading Ability Using picture card media at PAUD Mekar Sari Liman?. This study aims to improve early childhood reading skills using letter card images at PAUD Mekar Sari Liman.*

*Implementation of this study researchers used the Kurt Lewin Classroom Action Research model. This research was conducted at Mekar Sari Liman PAUD in the odd semester of the 2022/2022 school year with two cycles for each cycle there were two meetings. The subjects of this study were Group B aged 5-6 years in PAUD Mekar Sari Liman with a total of 16 children, consisting of 8 girls and 8 boys. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. The data collection instruments used by researchers in this study were observation sheets and documents. The data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner.*

*The research results obtained by the researcher showed that the implementation of the action in the first cycle using the card media method experienced an increase in the percentage after the implementation of the second cycle. The implementation of the action in cycle I experienced a decrease in the percentage shown from the action to cycle I as many as 7 children with a percentage of 18.75% of 16 children then a very significant percentage increase was shown in the implementation of cycle II to 12 children with a percentage of 75% due to activities to recognize letters by using letter card media carried out by researchers using different pictures so that the stimulation given to children can be complete and children do not experience difficulties.*

---

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan anak usia dini Menggunakan media gambar kartu huruf di PAUD Mekar Sari Liman?. Penelitian ini bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

Permulaan anak usia dini Menggunakan media gambar kartu huruf di PAUD Mekar Sari Liman. Pelaksanaan Penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan di PAUD Mekar Sari Liman pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2022 dengan dua siklus setiap pelaksanaan siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini Kelompok B usia 5-6 tahun PAUD Mekar Sari Liman dengan jumlah anak 16 orang, yang terdiri dari perempuan 8 dan laki-laki 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan metode media kartu mengalami peningkatan persentase setelah pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengalami penurunan persentase yang ditunjukkan dari tindakan ke siklus I sebanyak 7 anak dengan persentase 18,75% dari 16 anak kemudian peningkatan persentase yang sangat signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 12 anak dengan persentase 75% dikarenakan kegiatan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf yang dilakukan peneliti menggunakan gambar yang berbeda sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

**Kata kunci :** Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf

## **Pendahuluan**

Meningkatkan kualitas kepegawaian adalah tugas penting dan jangka panjang. Karena masalah itu menyangkut pembentukan bangsa secara nasional dan menyeluruh. Pendidikan nasional merupakan ujung tombak pembangunan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia, yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, semuanya merupakan satu kesatuan sistem. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berlangsung sebelum pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TPA) atau bentuk sejenis.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal yang membekali anak usia 2 sampai dengan 6 tahun dengan layanan pendidikan anak usia dini yang membantu meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada anak usia dini untuk penyesuaian yang akan dibutuhkan. . terhadap lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangannya sehingga siap untuk latihan dasar.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri, tergantung kelompok umurnya, 0-6 tahun merupakan masa emas (folding age). Pada usia ini, semua aspek perkembangan anak berkembang pesat, sehingga merangsang semua aspek perkembangan memegang peranan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Kontribusi orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar bakat anak dikenali dan dieksplorasi untuk menemukan hal-hal yang menimbulkan imajinasi, fantasi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak selama TK adalah keterampilan berbahasa, khususnya membaca. Literasi di taman kanak-kanak melibatkan membaca awal atau permulaan.

Peran guru tidak hanya mengelola bahan ajar, tetapi ia harus mengelola dan menguasai teknik dan teknik pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk merancang proses pembelajaran yang baik, guru harus memperhatikan karakteristik anak dan teori belajar yang berbeda, serta menggunakan alat bantu visual yang sesuai dengan mata pelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai, efektif dan fungsional. . “Game berperan sebagai pendorong pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan.”

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan perkembangan bahasa. Khususnya, ketika membaca di PAUD Mekar Sari Liman di Kabupaten Timor Tengah Selatan, ditemukan bacaan awal yang lemah. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa PAUD Mekar Sari Liman yang masih belum bisa membaca. Buruknya membaca pada awalnya disebabkan oleh metode pengajaran guru yang selalu mengawasi dan tidak berubah sehingga membuat anak bosan. Melihat kenyataan di lapangan dan harapan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak dalam proses pembelajaran. Peneliti mencari kelemahan dan celah dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya membaca awal. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba mencari solusi dengan merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dapat dicapai, memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak, menyiapkan permainan yang sesuai, pengelolaan kelas yang baik dan harus menguasai materi yang diajarkan. Peneliti media visual dan flashcards berharap kemampuan membaca untuk pertama kali akan meningkat seiring dengan perkembangannya. Berdasarkan konsep di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Kondisi inilah yang memberikan motivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan media gambar kartu huruf di PAUD Mekar Sari Liman.

### **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Suryadi & Ulfah, 2015: 18).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tangga awal untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai untuk anak hendaknya Pendidikan yang berlandaskan pada hakikat dan karakteristik anak usia dini (Liwis, dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas saya dapat menyimpulkan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian rangsangan pada kepada anak usia 0 sampai 6 tahun.

## **Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbagai cara. Kartini Karton (Marsudi, Filter, 2006:6) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki ciri-ciri, 1) bersifat naif egosentris, 2) hubungan sosial dengan benda dan manusia bersifat sederhana dan dasar, 3) kesatuan fisik dan mental secara keseluruhan hampir tidak dapat dipisahkan, 4) sikap fisiognomi terhadap kehidupan, yaitu. anak secara langsung memberikan sifat/sifat lahiriah atau material pada setiap pengalamannya. Pendapat berbeda tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005:8-9) sebagai berikut:1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) memiliki kepribadian yang unik, 3) senang melamun dan berimajinasi, 4) memiliki kurva belajar yang potensial, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentang perhatian yang pendek, 7) berpartisipasi dalam menjadi sosial.

## **Pengertian Membaca permulaan**

Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) menjelaskan mengenai membaca permulaan yakni kemampuan membaca yang dilatihkan secara terprogram pada anak prasekolah. Program ini terdiri dari kata-kata yang bermakna dan diberikan dengan cara yang menarik anak. Morisson (2012: 265) menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain.

R. Masri Sarep Putra (2008: 4) berpendapat bahwa kemampuan ini masih menitikberatkan pada tahap pengkondisian peserta didik masuk serta mengenali bahan bacaan sehingga belum dapat memahami materi bacaan secara mendalam. Abdul Jalil, Zuleha, & Kusnandar (2005: 7) mendefinisikan dengan suatu proses membina peserta didik dimulai dari pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, kemudian bila peserta didik paham bisa dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan.

Enny Zubaidah (2013: 9), mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas saya dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses membina anak didik untuk dapat memiliki kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kemudian kalimat yang diperlihatkan dalam bentuk tulisan ke bentuk lisan.

## **Tahap-tahap membaca permulaan**

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

- a. Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.
- b. Cara anak meletakkan buku di meja
- c. Cara anak memegang buku
- d. Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku
- e. Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Tahapan membaca anak usia dini menurut Abdurrahman M (2002: 201) ada pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah

kata dan gambarnya. Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Sebagaimana tahapan dalam perkembangan mental fisiknya, anak –anak juga mempunyai tahapan perkembangan dalam kemampuan membaca. Menurut Cochraneet al (Suyanto, 2005: 168) tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun meliputi :

Pertama, Tahap Mangis sudah dapat di lihat sejak anak berusia 2 tahun.Pada tahap ini anak mampu mengembangkan daya imajinasi dari buku cerita atau buku yang di lihatnya.Anak–anak mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sehingga mereka suka dan membolak – balik bacaan yang mereka punya.

Kedua,tahap konsep diri. Tahap perkembangan konsep diri menunjukkan anak bersifat egosentris.Karena pada tahap ini anak menganggap dirinya sudah dapat membaca, padahal belum. Mereka sering berpura – pura membaca buku dan menceritakan isi atau gambar dalam buku kepada orang lain dengan bahasa mereka yang unik.

Ketiga,tahap membaca peralihan. Anak usia 4 tahun biasanya sudah mencapai tahap ini. Pada tahap ini anak mulai mengingat huruf yang mereka lihat. Mereka mulai tertarik dengan huruf – huruf alfabet dalam ukuran huruf yang besar.

Keempat, tahap membaca lanjut, Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkunganya. Tahap ini biasanya sudah ditunjukkan oleh anak usia 5 tahun. Mereka sering terlihat untuk mencoba membaca huruf – huruf yang dijumpai. Untuk memacu tahap perkembangan ini,kiranya dapat mengajak anak untuk membaca apa saja yang tertulis di lingkunganya dengan cara mengejanya. Pada saat membaca koran ajak anak membaca judul – judul artikel yang berukuran besar dan bantu dia mengejanya.

Kelima, tahap membaca mandiri.Anak usia 6-7 tahun biasanya mencapai tahap membaca sendiri. Mereka mulai sering membaca buku sendiri dan mencoba memahami makna dari apa yang dibaca dengan pengalaman. Untuk memacu tahap ini, sediakan buku bacaan bergambar yang berwarna warni dengan ukuran relatif besar dan dengan ukuran huruf besar pula. Sehingga akan menarik minat anak untuk membaca sendiri. Sehubungan dengan tahap-tahap perkembangan membaca anak diatas,yangperlu diketahui dan dipahami oleh gurudan orang tua adalah bagaimana menstimulasi potensi anak tersebut di atas sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009: 8-9) berdasarkan penelitian yang dilakukan dibarat, perkembangan membaca anak-anak dapat dikatagorikan ke dalam lima tahap, yaitu sebagai beriku:

1. Tahap Magic

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat- lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

2. Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3. Tahap Membaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin

mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

4. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini.

### **Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
- b. Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
- c. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- d. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

### **Capaian Permulaan membaca Anak usia dini ( 5-6 tahun)**

Capaian permulaan membaca Anak usia dini (5-6 tahun) menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 138 Tahun 2014 sebagai berikut:

- a) Dapat menjawab huruf
- b) Dapat menunjukkan huruf
- c) Dapat mencocokkan huruf
- d) Dapat menempatkan huruf

### **Pengertian Media Kartu Huruf**

Menurut Etianingsih (2016), kartu huruf adalah penggunaan kartu dengan lambang huruf pada setiap kartunya sebagai alat untuk belajar mengenal huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf. Permainan Kartu Huruf adalah kegiatan permainan anak usia dini yang menggunakan kartu dengan lambang huruf. Permainan ini dilakukan agar anak terlebih dahulu mengenal huruf kemudian menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata. Flashcard adalah kartu yang berisi gambar, konsep, pertanyaan atau simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (Waraningsih, 2014).

Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu, menurut (Hasan, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas saya dapat menyimpulkan bahwa kartu huruf merupakan alat bantu belajar anak untuk mengenali huruf dengan cara melihat, mengenal dan mengingat bentuk huruf yang berisi sebuah gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu.

### **Manfaat Media Kartu Huruf**

Kelebihan media kartu pos dengan mengenalkan huruf sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, dimana melalui bermain dapat mendorong pembelajaran lebih

aktif melalui media kartu pos, melalui media kartu pos anak lebih mudah belajar bentuk huruf. Anak juga dapat mengartikan simbol huruf dengan melihat gambar dan menuliskan nama gambar pada huruf (Trisniwati, 2012). Kelebihan media flashcard adalah mendorong/merangsang anak untuk memunculkan ide, pemikiran atau gagasan baru. Flashcard ini memudahkan mengenalkan anak pada huruf dengan menggunakan gambar-gambar yang ada disekitarnya. Media flashcard mengajarkan anak mengenal huruf, bentuk huruf dan bunyi (Haryanti, 2017).

Samekto S. Sastrosudirjo (Sutaryono, 1999: 26) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu:

**a) Merangsang anak belajar secara aktif.**

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

**b) Melatih siswa memecahkan persoalan.**

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

**c) Timbul persaingan yang sehat antar anak.**

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

**d) Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.**

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

### **Fungsi Media Kartu Huruf**

John D. Latuheru (Hendry Kurniawan, 2002: 24) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
- b) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- c) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- d) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- e) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf**

Cucu Eliyawati (2005: 72) menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambil satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- a) Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- b) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- c) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
  - 1) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
  - 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
  - 3) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan
- d) dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- e) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
  - 1) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
  - 2) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama.

### **Metode Penelitian**

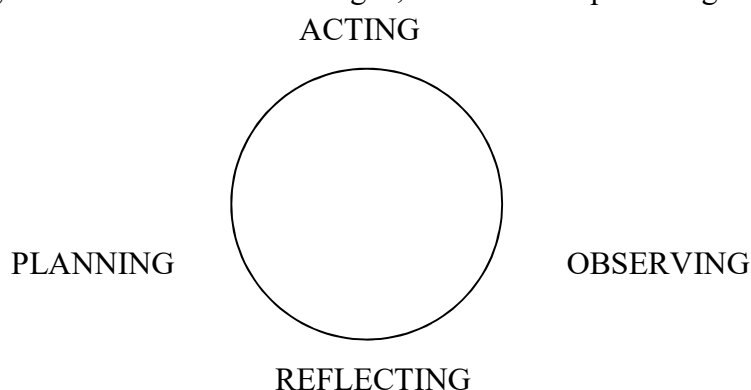
Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (Arikunto, 2009 : 17).

### **Prosedur Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), prosedur penelitian adalah cara ilmiah yang dipergunakan oleh seseorang peneliti guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga langkah ilmiahnya sendiri menunjukkan adanya kegiatan penelitian yang bersifat empiris dan sistematis. (Arikunto, 2008) Rancangan Penelitian tindakan (termasuk PTK) model Kurt Lewin merupakan model dasar yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Penelitian tindakan, menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus,



yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Digambarkan dalam sebuah bagan, model ini tampak sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Semua kegiatan dari siklus I dan II dilaksanakan dengan perencanaan ( plan), pengamatan ( Observasing ) serta refleksi ( Reflex ), tahapan perencanaan atau planning meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indicator kinerja tahapan pelaksanaan tindakan atau setting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan materi pengembangan kemampuan Bahasa terhadap pengamatan atau observasing meliputi pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisis data dan menyusun langkah-langkah perbaikan tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti belum berkembang, mulai Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Penelitian kuantitatif data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif prosedur ( 0 % ), tingkat perubahan yang terjadi di ukur dengan persen jumlah anak yang mampu mencapai indicator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan 100%, maka diketahui presentasi dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal ini tersebut dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

N = Number of chasen ( jumlah frekuensi perbanyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Hasil data Observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan di PAUD dengan pedoman sebagai berikut :

1. Kriteria 4 Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Kriteria 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. Kriteria 2 Mulai Berkembang (MB)

#### 4. Kriteria 1 Belum Berkembang (BB)

##### **Pembahasan**

Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf telah dilaksanakan di PAUD Mekar Sari Liman selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan hasil presentase kemampuan anak usia dini membaca permulaan anak dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel Persentase Peningkatan Kemampuan membaca permulaan Anak usia dini Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

No	Indikator	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Dapat menjawab huruf	18,75%	75%
2	Dapat menunjukkan huruf		
3	Dapat mencocokkan huruf		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak usia dini dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan permulaan membaca anak usia dini di PAUD Mekar Sari Liman pada saat pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 18,75% dan mengalami peningkatan signifikan terjadi pada saat pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tabel di atas kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mekar Sari Liman mengalami peningkatan setelah kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf dapat menimbulkan antusiasme anak yang tinggi setelah menerima rangsangan yang diberikan peneliti kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena rangsangan membaca permulaan yang diberikan menggunakan beberapa variasi. Kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini karena melalui kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf anak belajar tentang kemampuan awal mengenal huruf sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Setelah menerapkan kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini sangat tepat.

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan anak di PAUD Mekar Sari Liman. Peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I anak-anak mengalami penurunan persentase yang ditunjukkan dari tindakan ke siklus I sebanyak 7 anak dengan persentase 18,75% dari 16 anak kemudian anak-anak peningkatan persentase yang sangat signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 12 anak dengan persentase 75% dikarenakan peneliti menggunakan gambar yang berbeda sehingga rangsangan yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

### Saran

#### 1. Untuk guru

Kegiatan mengenalkan huruf anak dengan menggunakan media kartu huruf gambar telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Mekar Sari Liman sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak

#### 2. Untuk Lembaga Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti di PAUD Mekar Sari Liman dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jalil, Zuleha MS., & Kusnandar. 2005. Perkembangan dan Perolehan Bahasa Anak. Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.*
- Abdurrahman, M. 2002. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1993. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.
- Akbar, Setiadi. 2009. *Panduan Penelitian Sosial.* Jakarta: Yayasan Lembaga Kemala.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Karya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Yogyakarta: PAS.
- Denik, Sriani. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Kelas A Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Emmi, Silvia, Herlina. 2019. *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan.* Tarutung: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN).

- Enny Zubaidah. 2013. Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya. Diakses dari uny.ac.id. Pada tanggal 10 Oktober 2022.*
- Etianingsih.2016.Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Skripsi (diterbitkan). Jember: Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember.*
- Hartati Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.*
- Hasan, Maimunah. 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press.*
- Hendry Kurniawan. 2002. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung.jurnal.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Iskandar Wassid & Dadang Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa.Bandung: Rosdakarya.*
- Lexi J. Moeloeng. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009.*
- Marsudi, Saring. 2006. Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-kanak. Surakarta: UMS.*
- Morrison, George S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Indeks.*
- R. Masri Sareb Putra. 2008. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini. Jakarta: Indeks.*
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: ALFABETA.*
- Sutaryono. 1999. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.*
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2009. Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI.*
- Trisniwati. 2014. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Waraningsih, Tri Lestari. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Sulthoni Ngaglik Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*